

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

Pembahasan pembelajaran terdiri dari pengertian pembelajaran dan komponen pembelajaran.

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Aprida dan Darwis (2017:337) Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu rangkaian proses mengatur, menata lingkungan yang sekitar peserta didik agar dapat tumbuh dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Fakhurrizi (2018:97) Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang memuat rangkaian implementasi oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa inilah yang menjadi syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Gagne dalam (Sunhaji, 2014:32) Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk perubahan tingkah laku siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses paling pokok dalam pendidikan, sebab berhasil atau tidaknya suatu pendidikan bergantung

pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran harus bisa mencakup tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Sedangkan mengajar pada dasarnya merupakan tugas yang dilaksanakan seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Belajar dan mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses pengaturan yang dilakukan guru supaya pembelajaran menjadi lebih terarah. Dengan demikian proses pembelajaran dan belajar mengajar adalah kegiatan guru yang dilaksanakan secara tersusun dan berbagai komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain.

Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, diantara keduanya harus ada komunikasi yang terarah ke arah target yang telah ditentukan sehingga terjadi umpan balik yang baik antara guru dan siswa dan proses pembelajaran merupakan upaya untuk merubah perilaku siswa.

#### **b. Komponen pembelajaran**

Menurut Rakhmawati (dalam Jufri Dolong 2016:293) Komponen pembelajaran adalah sistem yang lengkap dan saling mendukung. Komponen tersebut antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, materi atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.

Menurut Sanjaya (dalam Poppy Anggraeni 2018:64) menerangkan bahwa dalam sistem proses pembelajaran komponen-komponennya itu

meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak lepas dari komponen pembelajaran yang ada didalamnya. Masing-masing komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, guru, siswa, sumber belajar, media pembelajaran, metode, lingkungan belajar dan evaluasi. Komponen pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling utama dan paling penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran. Tujuan disini merupakan kemampuan siswa yang harus dicapai setelah menyelesaikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Aprida Pane dan Darwis Dasopang (2017:342) Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, perangkat, sumber daya dan perangkat evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran memegang peranan penting yang harus diterapkan

selama proses belajar mengajar yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

## 2) Bahan/Materi Pembelajaran

Menurut Aryanti (2018:18) Bahan ajar adalah bahan atau bahan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk dikuasai dan digunakan oleh siswa. Bahan ajar terdiri dari beberapa jenis antara lain konsep, rumus, prinsip, bahan ajar cetak, audio, video, dan bahan ajar interaktif. Agung Stiawan dan Iin Wariin (2017:21) Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang berisi materi pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran dimana materi pembelajaran harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan gambaran pengetahuan yang terkandung dalam kurikulum yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana guru dapat dengan baik menyampaikan materi atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru harus bisa mengetahui apa yang perlu diajarkan kepada siswa dan guru harus bisa menguasai materi atau materi pembelajaran.

### 3) Metode Pembelajaran

Menurut Siti Maesaroh (2013:154) Metode merupakan salah satu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Menurut Nana Sudjana dalam (Effiyati Prihatini 2017:173) Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan guru dalam menjalin hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran, namun langkah-langkah dalam metode pembelajaran harus sistematis dalam bentuk konkret.

### 4) Media Pembelajaran

Menurut Talizano Tafonao (2018:103) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim kepada penerimanya, sehingga dapat merangsang pikiran. Iwan Falahudin (2014:108) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Supriyono (2018:47) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena dengan penggunaan media tersebut siswa dapat menyaksikan secara langsung apa yang terjadi di sekitarnya. Bagaimana merancang media yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran selain

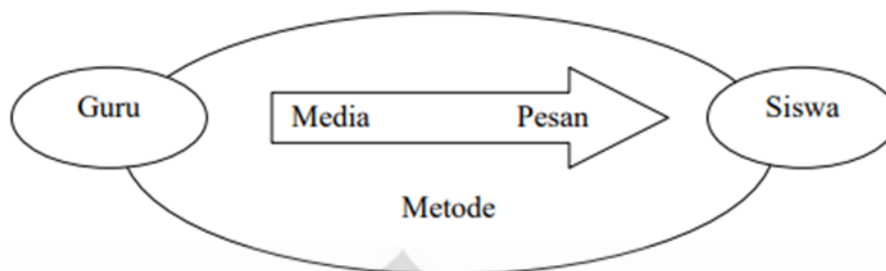
bergantung pada kemampuan pengajar, disini juga dapat disarankan beberapa cara efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik.

Diantaranya:

- a) Media harus dibuat dengan sederhana sehingga media akan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- b) Media dibuat sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- c) Media yang dibuat hendaknya tidak boleh terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung.
- d) Media dibuat dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi yang terdapat dalam media itu sendiri.
- e) Media dibuat dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lainnya, tetapi dengan menggunakan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam membuat media.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki peran penting untuk mempermudah guru menyampaikan informasi kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran.

Menurut Hamdani dalam (Lanjar Pratiwi 2015:153) posisi media dalam



Gambar 1. pembelajaran dapat dilihat pada gambar

Media pembelajaran merupakan suatu metode, suatu alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam suatu proses pendidikan.

Menurut Arif Sadiman dalam (Talizaro Tafonao, 2018:106) yang membagi ke dalam 8 klasifikasi media, yakni:

- a) Media audio visual gerak.
- b) Media audio visual diam.
- c) Media audio semi gerak.
- d) Media visual gerak.
- e) Media visual diam.
- f) Media visual semi gerak.
- g) Media audio.
- h) Media cetak.

Tiga kelebihan media menurut Gerlach & Ely dalam (Lanjar Pratiwi, 2015:153) adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau peristiwa yang terjadi. Dengan

kemampuan ini, benda atau peristiwa dapat digambar, difoto, direkam, difilmkan, kemudian disimpan, dan bila diperlukan dapat ditampilkan dan diamati kembali seperti peristiwa aslinya;

- b) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau peristiwa yang terjadi dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai kebutuhan, misalnya ukuran, kecepatan, warna yang diubah, dan penyajian juga dapat diulang;
- c) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau khalayak yang besar dalam satu kali presentasi secara bersamaan, misalnya siaran TV atau radio.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri yang berupa alat peraga seperti gambar, suara, film / video, garis, simbol yang dapat ditransformasikan menjadi suatu objek berupa ringkasan. Acara yang dapat ditampilkan kembali sebagai ilustrasi.

Media pembelajaran video berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena dengan media pembelajaran tersebut siswa dapat berinteraksi secara audio dengan menggunakan rekaman, secara visual dengan menggunakan gambar diam atau gambar bergerak dan audio visual dengan menggunakan film / video.

##### 5) Tenaga Pendidik (guru)

Menurut Usman dalam (Wakhidati Nurohmah dan Aji Nugraha, 2016:315) Keberhasilan pendidikan pada siswa disekolah tertentu

sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya, sebagai faktor kunci terhadap seluruh upaya yang dilakukan dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu membutuhkan metode, kreativitas, dan keterampilan dasar lainnya untuk dapat menunjang keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Tergantung dengan bagaimana cara guru dapat memanfaatkan komponen pembelajaran yang sudah ada. Menurut Uzer Usman dalam (Heriyansyah, 2018:120-121) Untuk menjadi seorang guru diperlukan persyaratan khusus, terutama guru profesional yang dituntut harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu lain yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah komponen di dalam proses pembelajaran, guru berperan penting untuk dijadikan sebagai contoh yang ditiru bagi siswanya. Oleh karena itu sebagai seorang guru yang berkompeten guru harus bisa berperan secara aktif dan mampu menempatkan profesionalitas dirinya supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## **2. Video Pembelajaran**

Pembahasan video pembelajaran terdiri dari pengertian video pembelajaran, tujuan, karakteristik media video pembelajaran, dan keuntungan media video.

### **a. Pengertian Video Pembelajaran**

Menurut Daryanto dalam (Lanjar Pratiwi, 2017:151) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio digabungkan dengan gambar bergerak secara berurutan. Keunggulan media video dalam pembelajaran adalah mampu menampilkan gambar dan suara bergerak yang menjadi daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, memperkuat apresiasi siswa dan memfasilitasi pengembangan materi untuk apa yang diajarkan. Dengan adanya apresiasi siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung maka dapat meningkatkan aktivitas siswa. Menurut Susilana dalam (Marius Panje, Sihkabuden, Anselmus J. E Toenlloe, 2016:1475) Disebutkan bahwa video merupakan gambar hidup (motion picture), yaitu rangkaian gambar yang dapat muncul dengan cepat, dan dapat diproyeksikan untuk memberikan kesan nyata. Video merupakan media yang dapat menyajikan pesan audio-visual dan gerak yang dapat memberikan pesan yang mengesankan kepada pemirsa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran video merupakan salah satu bahan ajar audio visual dan dapat mendeskripsikan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai. Video dapat memberikan informasi, menjelaskan proses yang kompleks, dan dapat mempersingkat atau memperpanjang waktu.

## **b. Tujuan**

Menurut Ronal Anderson dalam (Anindya Fajarini, 2018:100-101) menyebutkan beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan bahan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tujuan Kognitif

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang melibatkan kemampuan mengenali dan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- b) Dapat menampilkan rangkaian gambar diam tanpa suara sebagai bahan ajar foto dalam sebuah film bingkai meski kurang ekonomis.
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh bagaimana berperilaku atau bertindak dalam suatu penampilan, terutama mengenai interaksi manusia.

### 2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi bahan ajar yang baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi siswa.

### 3) Tujuan Psikomotor

- a) Video merupakan bahan ajar yang tepat untuk menunjukkan contoh keterampilan yang berkaitan dengan gerak. Dengan alat ini, diperjelas baik dengan memperlambat atau mempercepat gerakan yang ditampilkan.

- b) Melalui video siswa dapat langsung menerima umpan balik visual tentang kemampuannya sehingga mereka dapat mencoba keterampilan yang berkaitan dengan gerakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis tujuan dari pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Manfaat kita saat menggunakan video pendek untuk dijadikan sebuah media dalam pembelajaran daring agar ketiga tujuan yang mencakup tujuan kognitif, afektif, psikomotor dapat tetap tercapai semua. Sehingga siswa akan dengan mudah menangkap isi materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### c. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Riyana dalam (Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, 2018:255-256) karakteristik dalam media video pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Televisi / video dapat memperbesar suatu benda yang kecil dan bahkan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang
- 2) Dengan teknik editing maka obyek yang dapat dihasilkan dengan pengambilan gambar menggunakan kamera dapat diperbanyak (kloning).
- 3) Televisi / video mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali objek perlu diberi manipulasi tertentu sesuai dengan tuntutan pesan

yang ingin disampaikan, misalnya objek yang terjadi di masa lalu dapat dimanipulasi dan digabungkan dengan masa kini.

- 4) Televisi / video mampu membuat objek menjadi gambar diam, artinya gambar / objek yang ditampilkan dapat disimpan untuk durasi tertentu dalam keadaan diam.
- 5) Daya tarik televisi / video yang luar biasa mampu menyita perhatian pelajar / penonton yang menonton televisi / video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja yang hanya dapat berlangsung selama 25-30 menit.
- 6) Televisi / video mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang terbaru, hangat dan aktual atau kekinian.

Riyana juga menjelaskan bahwa untuk menghasilkan video pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keefektifan penggunaannya, pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Ciri-ciri dari video pembelajaran tersebut adalah:

- 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran dengan lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga informasi tersebut otomatis tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retention.
- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri) Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain dan tidak harus digunakan bersama dengan bahan ajar lainnya.

- 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya) Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang sama. Paparan informasi yang muncul sangat membantu dan ramah bagi pemakainya, termasuk kemudahan pengguna merespons dan mengakses sesuai keinginan.
- 4) Representasi konten materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran sosial dan sains dapat dijadikan media video.
- 5) Visualisasi dengan media, materi dikemas dalam bentuk multimedia, meliputi teks, animasi, suara, dan video sesuai tuntutan materi. Materi yang digunakan bersifat aplikatif, diproses, sulit dijangkau, berbahaya jika dipraktikkan secara langsung, memiliki tingkat akurasi yang tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi tinggi. Tampilan dalam bentuk grafik media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi namun mendukung sistem komputer speech.
- 7) Dapat digunakan secara klasik atau individual. Video pembelajaran dapat digunakan oleh setiap siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Itu juga dapat digunakan secara klasik dengan jumlah maksimum siswa. Bisa dibimbing oleh guru atau sekedar mendengarkan deskripsi naratif dari narator yang sudah tersedia di program.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru akan mengemas suatu pembelajaran dengan menggunakan bantuan berupa media video pendek guru harus memperhatikan karakteristik video pendek yang akan dibuat menjadi sebuah media pembelajaran. Manfaat guru ketika memperhatikan karakteristik video pendek yang dibuatnya yaitu agar video yang dibuat dapat sesuai dengan materi yang di sampaikan kepada siswa, selain itu dapat mencakup semua karakteristik yang terdapat dalam video pembelajaran.

#### **d. Keuntungan Media Video**

Menurut Rusman dalam (Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri, 2017:126) keuntungan menggunakan media video sebagai berikut:

- 1) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa;
- 2) video bagus untuk menjelaskan suatu proses;
- 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, dan;
- 4) memberikan kesan mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Menurut Kustandi dalam (Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, 2018:258-259) mengungkapkan beberapa keuntungan apabila menggunakan media video dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan berlatih.

- 2) Video dapat menampilkan objek yang biasanya tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung saat berdetak.
- 3) Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan aspek afektif lainnya.
- 4) Video berisi nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan diskusi dalam kelompok siswa
- 5) Video dapat menyajikan acara kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan kelompok atau individu yang heterogen.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media video memiliki banyak keuntungan, dengan menggunakan video pembelajaran sangat membantu siswa memahami dan memperkuat ingatan karena video pembelajaran bisa memberikan gambaran yang lebih nyata atau konkrit, dengan begitu guru akan makin mudah untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan bantuan video.

### **3. Video Pendek**

Menurut Walter dalam (Komang Arba, Dewa Made, Wayan Madura 2021:78) Video adalah gambar yang bergerak, penceritaan terdiri dari audio-visual, yang memiliki kekuatan yang tidak dapat dipungkiri. Video juga menawarkan cara yang menarik bagi orang dan masyarakat untuk berpromosi, melucu, mendidik, menginspirasi, mengejutkan, memotivasi, hingga menghangatkan hati. Video bersifat pribadi, menarik perhatian, dan beresonansi dengan pemirsa dengan cara yang tidak bisa dilakukan media lain. Gagan Gandara, Ujang Sumarwan, Sufrin Hannan (2018:76)

berpendapat bahwa Video pendek menjadi tren disebabkan oleh pengalaman visual yang dominan, rentang perhatian manusia yang semakin pendek serta keinginan menyampaikan inti pesan secara langsung.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa video pendek merupakan gambar bergerak yang berisi tentang berpromosi, melucu, mendidik, menginspirasi, mengejutkan, dan memotivasi. Video pendek dapat menyampaikan inti pesan secara langsung melalui tayangan dari video pendek yang dibuat.

#### 4. *Daring/e-learning*

Madao dalam (Aidah S, 2019:3) menjelaskan bahwa *e-learning* adalah singkatan dari Elektronik Learning, merupakan metode terbaru dalam proses belajar menggunakan bantuan media elektronik khususnya dengan bantuan internet sebagai sistem pembelajaran. Numiek Sulisty Hanum (2013:92) menjelaskan bahwa *e-learning* adalah suatu bentuk model pembelajaran yang dilengkapi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Munir dalam (Mufidatul Islamiyah dan Lilis Widayanti, 2018:42) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan salah satu bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai upaya untuk melakukan transformasi proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. Menurut Gonca Gorsev, Ugur Turkmen, dan Cihat Askin (2017:3) dalam jurnal yang berjudul “Caka *E-learning* Model” menjelaskan bahwa di masa kini, Teknologi

Komputer dan Sistem informasi telah berkembang pesat sebagian besar karena penggunaan internet global meluas secara luas. *E-learning* adalah jenis berbasis internet belajar.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam (Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 2020:215-216) menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Meidawati dkk dalam (Albert Efendi Pohan, 2020:2-3) pembelajaran daring learning dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan pengajarnya (gurunya) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Menurut Ghirardini dalam (Albert Efendi Pohan, 2020:8) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan metode yang efektif, seperti mempraktikkan umpan balik terkait, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dengan menggunakan simulasi dan permainan. Albert Efendi Pohan (2020:8) menjelaskan bahwa pembelajaran online dapat mendorong siswa untuk tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses pembelajaran, baik teknik interaksi dalam pembelajaran

maupun penggunaan berbagai media pembelajaran. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari bahan ajar yang diberikan oleh guru, tetapi mempelajari cara belajar itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa kontak tatap muka langsung antara guru dan siswa tetapi dengan menggunakan platform yang ada.

Dalam pembelajaran daring guru harus mampu mengubah strategi dan media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan media bantuan berupa video pendek. Manfaat guru menggunakan media video pendek ini agar pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tetap dapat dikemas dengan baik oleh guru.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang mendukung berhasilnya pembelajaran dengan menggunakan media video yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Zuhrotush Sholikhah (2015) yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI Negeri Jambu”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi atau penerapan menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Negeri Jambu. Hasil dari penelitian ini

menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui 2 siklus dan masing-masing siklus terdapat 4 tahap maka proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video dan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V MI Negeri Jambu. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah menggunakan media pembelajaran video. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan siswa menjadi lebih aktif, siswa menjadi lebih memperhatikan pelajaran dan berani menanyakan materi yang belum mereka ketahui. Peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi dari 55,3% siswa yang tuntas belajar menjadi 81,6% siswa yang tuntas belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Zuhrotush Sholikhah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan media video. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Ana Zuhrotush Sholikhah yaitu peneliti melakukan penelitian terkait implementasi media video pendek dalam pembelajaran daring, sedangkan Ana Zuhrotush Sholikhah meneliti tentang penerapan media pembelajaran video dalam mata pelajaran IPA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafi'i , Chalimatus Sa'diyah , Elfa Wahyu Wakhidah dan Fiqi Maslakhatul Umah (2020) yang berjudul "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan menggunakan video pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, sehingga

pembelajaran dilakukan secara daring. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Video pembelajaran dinilai cukup menyita perhatian anak dalam belajar dari rumah, sehingga anak-anak tertarik atau munculnya motivasi belajar karena video pembelajaran yang menampilkan wajah ibu guru di RA Muslimat NU 10 Banin Banat. Dalam penelitian ini ditemukan isi video pembelajaran yang full dan rinci sehingga anak dan orangtua memahami kegiatan belajar yang dilakukan pada hari itu. Sehingga tidak menimbulkan kebingungan atau komunikasi yang kurang jelas antara guru dengan anak, maupun guru dengan orangtua dalam mendampingi anak belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafi'i , Chalimatus Sa'diyah , Elfa Wahyu Wakhidah dan Fiqi Maslakhatul Umah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan media video dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmira, Anwar<sup>2</sup>, Muh. Yusuf. (2017) yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa". Penelitian ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu penggunaan media video animasi dapat meningkatkan efektivitas mengajar guru pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN 1 Ngapa. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi mengajar guru pada siklus I pertemuan I sebesar

62,8% menjadi 70,8% dipertemuan II. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I efektivitas mengajar guru menjadi 85,71% dan pada pertemuan II siklus II menjadi 95,2%. Penggunaan media video animasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN 1 Ngapa. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 64,28% dan menjadi 78,57% dipertemuan II. Pada siklus II pertemuan I aktivitas belajar siswa naik menjadi 85,71% dan berkembang lagi dipertemuan II siklus II menjadi 96,42%. Penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Ngapa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Sebelum penelitian, nilai rata-rata pretes yang ditunjukkan oleh hasil kerja siswa sebesar 59,07 saja. Dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 4 orang saja dengan persentase ketuntasan 14,81%. Selanjutnya, pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 39,28%. Untuk nilai rata-rata siswa disiklus I sebesar 70. Pada siklus II siswa yang berhasil menuntaskan KKMnya atau mencapai skor yang diharapkan berjumlah 26 siswa dengan persentase 96,3% dengan nilai rata-rata 83,15. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasmira, Anwar<sup>2</sup>, Muh. Yusuf dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik bagaimana penggunaan media pembelajaran video. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Hasmira, Anwar<sup>2</sup>, Muh. Yusuf yaitu peneliti melakukan penelitian terkait dengan implementasi media video pendek dalam pembelajaran daring, sedangkan

Hasmira, Anwar<sup>2</sup>, Muh. Yusuf meneliti tentang penggunaan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

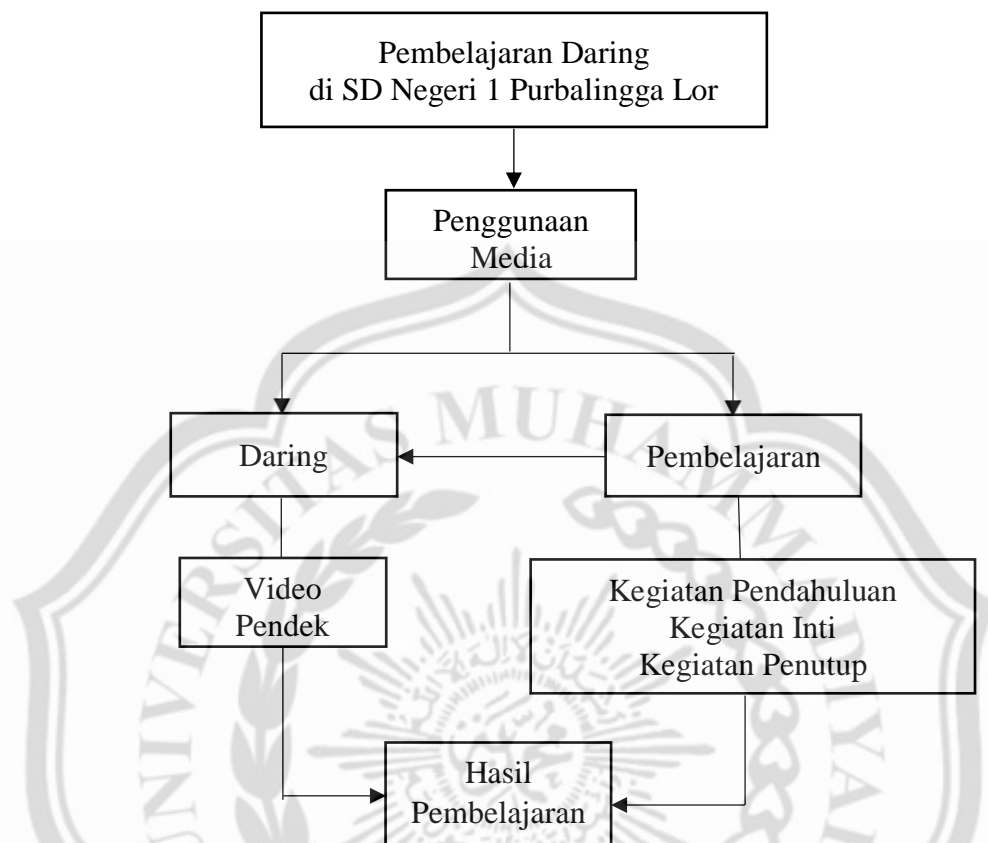
4. Penelitian yang dilakukan oleh Angganingrum Shinta Hapsari, Muhammad Hanif, Gunarhadi Universitas dan Roemintoyo (2019) yang berjudul “Motion Graphic Animation Videos to Improve the Learning Outcomes of Elementary School Students” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan membuktikan secara empiris pengaruh video animasi motion graphic pada siswa hasil belajar dalam sains. Penelitian ini juga membuktikan secara empiris perlunya media alternatif untuk membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Hasil dari penelitian ini kelompok eksperimen yang menggunakan media video animasi motion graphic pada pembelajaran IPA kelompok 5 SD sekolah memperoleh hasil prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan video animasi media motion graphic pada mata pelajaran di kelompok IPA 5 SD. Skor rata-rata dari eksperimen posttest kelompok adalah 71,72. Rata-rata nilai posttest kelompok kontrol adalah 65,67. Selisih rata-rata antara dua kelompok adalah 6.05. Peningkatan nilai hasil pretest kedua kelompok sebelum diberi perlakuan sampai. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Angganingrum Shinta Hapsari, Muhammad Hanif, Gunarhadi Universitas dan Roemintoyo dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana hasil dari pembelajaran menggunakan media video untuk siswa SD. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Angganingrum Shinta Hapsari,

Muhammad Hanif, Gunarhadi Universitas dan Roemintoyo adalah dalam penelitian ini membahas tentang penerapan media video pendek dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Angganingrum Shinta Hapsari, Muhammad Hanif, Gunarhadi Universitas dan Roemintoyo berisi tentang Video animasi grafis gerak untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang relevan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Persamaan penelitian ini yaitu berfokus pada penggunaan media audio visual untuk anak SD. Selain itu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan penggunaan media video untuk pembelajaran.

### **C. Alur Pikir**

Pada penyusunan alur pikir, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring guru menerapkan media pembelajaran dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan berupa media video pendek, guru memilih media pembelajaran video pendek dikarenakan media video pendek sangat tepat digunakan dalam pembelajaran daring. Penggunaan media video pendek dalam pembelajaran daring bertujuan agar dalam penyampain materi pembelajaran lebih mudah.



Bagan 2.1

Skema Alur Pikir

Pembelajaran yang tadinya tatap muka sekarang menjadi pembelajaran daring karena adanya pandemi covid-19. Pembelajaran daring yang hanya dilakukan menggunakan platform yang tersedia hanya dengan berdiskusi saja tanpa menggunakan bantuan media dalam proses pembelajaran akan membuat siswa merasa bosan, tidak menarik, dan dapat menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran daring. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Hasil implementasi media pembelajaran video pendek dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Lor.
2. Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami pada saat menggunakan media video pendek dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Lor.

